

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2015) Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk meneliti pengaruh *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan yaitu *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia atau IAPI 2013 di wilayah Surabaya dimana sampel yang digunakan meliputi partner, senior dan junior auditor yang telah bekerja minimal selama satu tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *due professional care*, akuntabilitas, *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2016). Metode analisis data yang digunakan ialah regresi linear sederhana dan Moderate Regression Analysis (MRA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan hasil analisis kuesioner dari 31 responden. Populasi penelitian terdiri dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Penelitian ini menguji pengaruh International Standards on Auditing (ISA) terhadap kualitas audit dengan menggunakan kepatuhan auditor sebagai variabel Moderating. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel ISA berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi kepatuhan auditor tidak menunjukkan hasil signifikan sebagai variabel moderating terhadap hubungan ISA dengan kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena ISA baru diimplementasikan dan membuat auditor sulit memahami dampak ISA

pada kepatuhan auditor, selain itu kurangnya pelatihan dan banyaknya auditor junior yang mengambil keputusan juga salah satu faktornya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017). Metode analisisnya adalah analisis regresi berganda dan analisis moderated system (MRA). Variabel Dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Variabel Independen yang digunakan terdiri dari *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi. Populasi dalam penelitian ini ialah auditor independen yang telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Medan, Batam dan Padang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya auditor yang bekerja di KAP kota Medan, Batam dan Padang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner yang telah disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor total yang diperoleh dari kuisisioner. Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan menyatakan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai variable moderasi, *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Hal ini berarti bahwa semakin besar *Time Budget Pressure* maka semakin bagus hasil dari kualitas Audit, hal ini dapat menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dibawah tekanan anggran waktu yang telah disusun secara ketat dapat dapat menyebabkan perilaku disfungsional.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2017). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel independen yaitu pelaksanaan standar audit berbasis ISA, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah kualitas audit. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian survey data.

Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Variabel operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian, yaitu, Pelaksanaan Standar Auditing berbasis International sebagai (X) Variabel ini dijabarkan dalam bentuk indikator yang dianggap akan mewakili keberadaan variabel yang bersangkutan yaitu Standar Perikatan Audit. Semua item pernyataan diukur pada skala Likert dan Kualitas Audit sebagai (Y) Indikator kualitas audit pada kuesioner penelitian ini diambil dari indikator yang dibangun oleh Knechel et al. (2012). Semua item pernyataan diukur pada skala Likert. Hasil dari pengujian persamaan regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat terlihat adanya pengaruh positif antara Pelaksanaan Standar Audit Berbasis Internasional terhadap Kualitas Audit. Selanjutnya dari hasil pengujian koefisien determinasi, besarnya pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis Internasional terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 15,8%. Sedangkan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini adalah sebesar 84,2%. Besarnya pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards on Auditing (ISA) yang merupakan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan audit dimana ketentuan di dalamnya harus dipatuhi agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017). Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Metode pengambilan sample adalah metode purpose sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015 sebanyak 117 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP dan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Tagesson et al (2016) yang berjudul “Explaining the influence of *time budget pressure* on audit quality in Sweden”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terhadap kualitas audit di Swedia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP di kota Swedia. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebanyak 3.596 responden yang memiliki sertifikasi auditor dan hanya delapan ratus lima puluh empat auditor yang berkenan dimana terdiri dari seratus delapan auditor yang tidak menjawab semua pertanyaan dan tujuh ratus empat puluh enam auditor yang menjawab semua pertanyaan dan menganalisisnya. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa teknik kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan analisis Pearson Chi Square yang diolah dengan program SPSS. Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS, peneliti terlebih dahulu mengolah dan menganalisis data tersebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleem (2018) yang berjudul “The impact of the Requirements of International Audit Standard No.300 : Planning for Auditing Financial Statements on the Quality of the Audit Report”. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan data dikumpulkan melalui 113 kuesioner dari auditor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari persyaratan Standar Audit Internasional No.300 yaitu merencanakan audit laporan keuangan pada kualitas laporan keuangan pada kualitas laporan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan persyaratan ISA No.300 dengan kualitas laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh K. Hbeilat (2019) yang berjudul “International Standard on Auditing No.260 and Audit Quality : Evidence

from Jordan”.Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan hasil analisis wawancara dan kuesioner dari 116 responden yang terdiri dari 52% auditor senior, 37% auditor junior, 10% manajer dan 1% mitra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran auditor terhadap persyaratan standar internasional audit (ISA 260`) terhadap kualitas audit untuk menjelaskan efektivitas proses komunikasi berdasarkan pada auditor yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya persyaratan ISA 260 pada peningkatan kualitas audit dan auditor eksternal Yordania menyadari pentingnya persyaratan ISA 260 pada peningkatan kualitas auditnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan Kepatuhan merupakan salah satu bentuk dari kedisiplinan dalam melaksanakan sebuah perintah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, patuh memiliki sifat taat pada perintah atau peraturan, serta kedisiplinan. Tuntutan kepada perusahaan publik di Indonesia atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Dalam membuat laporan keuangan, prosesnya harus patuh terhadap Standar Akuntansi yang ada, begitu pula dalam melakukan perikatan audit.Akuntan Publik harus patuh terhadap Standard Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik.Kepatuhan setiap individu ataupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara juga harus tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.Kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tersebut memiliki arti yang sangat penting dalam mengukur suatu kedisiplinan suatu perusahaan, tidak hanya sebagai kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

secara tepat waktu tetapi juga memiliki manfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk dapat menjelaskan secara keseluruhan.

2.2.2 Teori Kredibilitas

Masyarakat akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan yang telah disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas yang tinggi dari pada sumber dengan kredibilitas rendah Umeogu (2012). Dalam sebuah audit, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dapat meningkatkan tingkat keandalan atau kredibilitasnya sehingga menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. Untuk itu, auditor diharapkan dapat menjaga kualitas audit yang telah dihasilkan agar kredibilitasnya tetap dapat dipercaya.

2.2.3 Audit

Menurut Mulyadi (2014:9) Audit ialah suatu proses sistematis untuk dapat memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Messier (2014:12) Auditing ialah proses yang sistematis untuk dapat memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan serta peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Arens (2015:24) di dalam bukunya yang berjudul *Auditing and Assurance Services* menyatakan bahwa audit ialah akumulasi serta evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan juga independen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa auditing ialah suatu pemeriksaan secara sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti, dan memberikan pendapat atas pemeriksaan yang telah dilakukannya dan melaporkannya kepada pihak pemakai yang dilakukan oleh seorang auditor yang berkompentensi serta independen.

Audit dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu : 1. Audit internal ialah kegiatan penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk dapat memberikan jasa kepada manajemen dalam bentuk penelaahan kegiatan organisasi. Audit internal adalah pengendalian manajerial yang berfungsi mengukur serta mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian lain. Tujuan dari audit internal yaitu membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penelitian, rekomendasi, dan komentar- komentar yang berhubungan dengan kegiatan yang ditelaah. 2. Audit eksternal ialah suatu proses audit yang sistematis serta obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau unit organisasi lain dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau unit organisasi tersebut.

Tujuan audit secara umum, ialah :

1. Kelengkapan (Completeness) : meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah tercatat atau ada didalam jurnal secara aktual telah dimasukkan.
2. Ketepatan (Accuracy) : memastikan adanya transaksi dan saldo dan perkiraan yang telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, dan dicatat dengan benar.
3. Eksistensi (Existence) : memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang telah tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu.
4. Penilaian (Valuation) : memastikan bahwa PABU telah diterapkan dengan baik dan benar.

5. Klasifikasi (Classification) : memastikan bahwa transaksi yang telah dicantumkan dalam jurnal telah diklasifikasikan dengan tepat.
6. Ketepatan (Accuracy) : memastikan bahwa transaksi sudah dicatat pada tanggal yang benar, dirinci dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku besar. Serta penjumlahan saldo sudah dilakukan dengan tepat.
7. Pisah Batas (Cut-off) : memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat dengan tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat.
8. Pengungkapan (Disclosure) : meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan sudah dijelaskan secara wajar dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.

2.2.4 Auditor (Kantor Akuntan Publik)

Menurut Mulyadi (2013) auditor ialah akuntan profesional yang telah menjual jasa kepada masyarakat umum terutama bidang pemeriksaan laporan keuangan yang telah dibuat oleh kliennya. Satu orang auditor atau lebih yang melaksanakan suatu audit disebut tim audit yang terdiri dari Lead Auditor dan Auditor serta Technical Experts jika diperlukan. Seorang auditor dapat menjual jasa kepada masyarakat jika dia bergabung dan bekerja di kantor akuntan publik.

Kantor akuntan publik ialah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Dalam melakukan jasa ini Kantor Akuntan Publik akan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Menurut IAI dalam Buku Direktorat IAI mengkategorikan Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Indonesia menjadi dua

yaitu Kantor Akuntan Publik yang melakukan afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing atau Big four seperti Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko, Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst & Young dan Kantor Akuntan Publik yang tidak melakukan afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing yaitu Non-Big four seperti Kantor Akuntan Publik Drs.Bambang Sudaryono & rekan. Pengkategorian tersebut dilakukan dengan anggapan Kantor Akuntan Publik Big four mempunyai reputasi besar dan berskala universal.Ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik dapat digambarkan berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Big Four, Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Big Four, Jenis dan jumlah perusahaan atau klien yang diaudit serta Jumlah tenaga profesional pada kantor akuntan tersebut.

2.2.5 International Standards on Auditing

International Standards on Auditing merupakan suatu standar kompetensi para profesional yang bekerja di bidang auditing. ISA diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards Boards (IAASB) melalui International Federation of Accountant (IFAC) pada tahun 2009. Auditor diharuskan untuk dapat mengerti ISA, termasuk cara penerapannya beserta isi materinya, serta tujuannya. ISA memperbarui 20 standar lama juga menambah 1 standar baru. ISA dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bukti-bukti audit yang ada melalui peningkatan individu auditor dan kantor akuntan publik itu sendiri yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Pengimplementasian ISA dilakukan sebagai bagian untuk memenuhi Statement of Membership Obligation dari International Federation of Accountants (IFAC) yang harus dipatuhi para akuntan publik di Indonesia.Penerapan ISA juga merupakan salah satu amanah dalam menjalankan UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan

Publik. Dan sebagai wujud pelaksanaan komitmen Indonesia menjadi anggota G-20 yang mendorong anggotanya untuk menggunakan ISA atau International Standard on Auditing (sumber: www.iapi.or.id).

Tabel 2.1 Standar IAPI berbasis ISA

	STANDAR
SA 200 – 299	Prinsip – prinsip umum dan tanggung jawab
200	Tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit
210	Persetujuan atas ketentuan perikatan audit
220	Pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan
230	Dokumentasi audit
240	Tanggung jawab auditor terkait dengan adanya kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan
250	Pertimbangan atas peraturan perundang-undangan didalam laporan keuangan
260	Komunikasi dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata Kelola
265	Komunikasi Defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang telah bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen
SA 300 - 450	Penilaian risiko dan respon terhadap risiko yang telah Dinilai
300	Perencanaan suatu audit atas laporan keuangan
315	Pengidentifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya
320	Materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit
330	Respon auditor terhadap risiko yang telah dinilai
402	Pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa
450	Pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang diidentifikasi selama audit
SA 500 - 580	Bukti Audit
500	Bukti audit
501	Bukti audit – Pertimbangan spesifik atas unsur pilihan

505	Konfirmasi eksternal
510	Perikatan audit tahun pertama saldo awal
520	Prosedur analitis
530	Sampling audit
540	Audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan
550	Pihak berelasi
560	Peristiwa kemudian
570	Kelangsungan usaha
580	Representasi tertulis
SA 600 – 620	Penggunaan pekerjaan pihak lain
600	Pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan group (termasuk pekerjaan auditor komponen)
610	Penggunaan pekerjaan auditor internal
620	Penggunaan pekerjaan pakar auditor
SA 700 – 720	Kesimpulan audit dan pelaporan
700	Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan
705	Modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen
706	Paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan auditor independen
710	Informasi komparatif angka koresponding dan laporan keuangan komparatif
720	Tanggung jawab auditor atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan
SA 800 – 810	Area – area khusus
800	Pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka bertujuan khusus
805	Pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan tunggal dan suatu unsur, akun, atau pos tertentu dalam laporan keuangan
810	Perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan
Standar Perakitan Reviu	
SPR 2400	Perikatan untuk reviu atas laporan keuangan
SPR 2410	Reviu atas informasi keuangan interim yang dilaksanakan oleh auditor independen entitas

Sumber: www.iapi.or.id

Menurut Tuanakotta (2013:10) ada enam perbedaan yang mendasar antara Generally Accepted Auditing Standard (GAAS) dengan International Standard on Auditing (ISA) antara lain:

a. Audit Berbasis Risiko

Risiko audit ialah risiko memberikan opini audit secara tidak tepat atas laporan keuangan yang telah disalahsajikan secara material. Gambaran paling menonjol dari ISA yaitu pada penekanan terhadap aspek risiko. Secara berulang ISA telah menegaskan kewajiban auditor dalam menilai risiko (to assess risk), dalam menanggapi risiko yang dinilai (to respond to assessed risk), dalam mengevaluasi risiko yang ditemukan (detected risk), maupun yang akan dikoreksi dan yang tidak dikoreksi entitas. Penegasan ini berarti, jika auditor tidak menjalankan kewajiban, auditor telah teledor (negligent). Sedangkan pada SA lebih menekankan audit atas akun satu per satu dengan penekanan pada akun-akun neraca.

b. Berpaling Dari Model Matematis

Buku teks auditing yang berasal dari Amerika maupun buku-buku pedoman dari Kantor Akuntan Publik besar seperti the Big Four di era Assurance Model yaitu membantu auditornya memberikan model-model matematis dalam sampling, statistical sampling maupun non-statistical sampling. Pendekatan matematis ini mempunyai kelemahan serius yaitu membuat auditor menjadi robot serta kerumitannya. Sedangkan ISA menekankan pada penggunaan professional judgment.

c. Pengendalian internal terhadap laporan keuangan

ISA menekankan kewajiban entitas dalam membangun, memelihara, serta mengimplementasikan pengendalian internal dan kewajiban auditor dalam menilai setiap pengendalian internal dan menggunakan hasil penelitiannya serta komunikasi dengan manajemen dalam hal auditor menemukan defisiensi dalam pengendalian internal. ISA menekankan perubahan pola

pikir contohnya cara berfikir lama dapat dilihat dalam praktik di Indonesia. Akuntan publik mereviu sistem pengendalian internal dan produk yang dihasilkan ialah rekomendasi perbaikan sistem. Yang terpenting justru tidak dilakukan auditor, tidak mengaitkan prosedur audit selanjutnya dengan hasil reviu atas pengendalian internal.

- d. Perubahan Rules Based Standards menjadi Principles Based Standards ISA dan IFRS ialah standard-standard berbasis prinsip yang merupakan perubahan besar dari setiap standar-standar sebelumnya yang berbasis aturan.
- e. Penekanan pada kearifan profesional dan konsekuensinya Konsekuensi dari ISA mewajibkan kearifan profesional yaitu keterlibatan auditor yang berpengalaman dalam praktik dan dalam praktik akuntan publik ini berarti keterlibatan partner yang mempunyai pengalaman jam terbang dan kepakaran dalam industri tertentu atau jenis audit tertentu, pendidikan, dan pelatihan dengan ciri-ciri kepribadian tertentu. Jika keputusan audit masih dibuat oleh asisten yang belum mempunyai pengalaman yang memadai, ISA menegaskan bahwa auditnya tidak sesuai dengan ISA.
- f. Peran Those Charge With Governance (TCWG)

TCWG merupakan orang atau lembaga dengan wewenang yang cukup dalam mengawasi entitas. ISA menekankan perlu adanya TCWG dalam suatu entitas. Tujuannya yaitu untuk mewakili entitas untuk berkomunikasi secara efektif dengan auditor.

Penerapan International Standard on Auditing (ISA) di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit, akan tetapi penerapan ISA masih terdapat banyak tantangan dan hal-hal yang harus diperhatikan seperti adanya peningkatan biaya audit yang didalamnya mencakup biaya pendidikan dan pelatihan, serta penerbitan kembali

Pedoman audit yang dijalankan KAP, terutama untuk KAP kecil. Berbeda dengan KAP big four yang umumnya akan mendapatkan pelatihan dari kantor pusat. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kesiapan Auditor (KAP) dalam mengimplementasikan ISA untuk kualitas audit yang dihasilkan.

2.2.6 *Time Budget Pressure*

Time Budget Pressure Dalam melaksanakan seluruh fungsi dalam perusahaan terutama fungsi perencanaan dan pengendalian diperlukan suatu alat bantu. Adapun salah satu alat bantu yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian adalah anggaran (Budget). Menurut Nirmala (2013) *Time Budget Pressure* ialah keadaan yang menunjukkan auditor agar dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat serta kaku.

Pada saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respons dengan dua cara yaitu, dengan fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional yaitu perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya sedangkan tipe disfungsional yaitu perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit. *Time Budget Pressure* disusun berdasarkan informasi yang diperoleh pada langkah awal dalam audit serta berdasarkan perkiraan waktu yang akan dibutuhkan untuk setiap langkah dari program audit pada setiap auditor yang ditugasi sesuai dengan posisi atau jabatan untuk penugasan rutin, maka catatan waktu yang terperinci atas kerja auditing pada tahun sebelumnya merupakan faktor yang penting dalam menentukan *time budget pressure* yang baru.

2.2.7 *Kualitas Audit*

Menurut Tarigan (2013) Kualitas audit ialah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standard yang telah ditetapkan sehingga

auditor mampu mengungkapkan serta melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standard yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesioanal Akuntan Publik.

Menurut Junaidi (2016:8), (De Angelo) telah menyatakan bahwa kualitas audit ialah probabilitas bahwa laporan keuangan telah mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit:

a. Kompetensi

Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitas dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

b. Tekanan Waktu

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit dan dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor serta banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

d. Etika

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

e. Independensi

Independensi artinya sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh International Standards on Auditing Terhadap Kualitas Audit

Standar audit merupakan sebuah pedoman utama bagi auditor eksternal atau kantor akuntan publik dalam melaksanakan penugasan audit. Seperti yang sudah diketahui bahwa untuk Indonesia sendiri, mulai audit laporan keuangan 2013 standard yang berlaku saat ini ialah ISA. Walaupun standard ini baru berlaku di Indonesia, sudah seharusnya jika para auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik menggunakan ISA. Kemudian auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi salah satunya jika mereka bekerja sesuai dengan standard profesional yang ada. Dapat dilihat bahwa dengan adanya pengimplementasian ISA di Indonesia merupakan salah satu indikator dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

H1 : International Standards on Auditing Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit sering dikaitkan dengan *Time Budget Pressure*. Semakin auditor dapat mengontrol *time budget pressure* dengan melakukan perencanaan yang sangat baik maka auditor akan mudah

memberikan kualitas audit yang diharapkan oleh klien. Karena *Time Budget Pressure* merupakan suatu tekanan waktu yang dilandasi untuk melakukan pembatasan pengeluaran anggaran oleh klien sehingga auditor harus pandai dalam melakukan sebuah perencanaan audit dengan anggaran yang terbatas dapat memberikan kualitas yang maksimal karna tanggung jawab auditor ialah memberikan kualitas audit yang baik meskipun dengan tekanan anggaran yang terbatas.

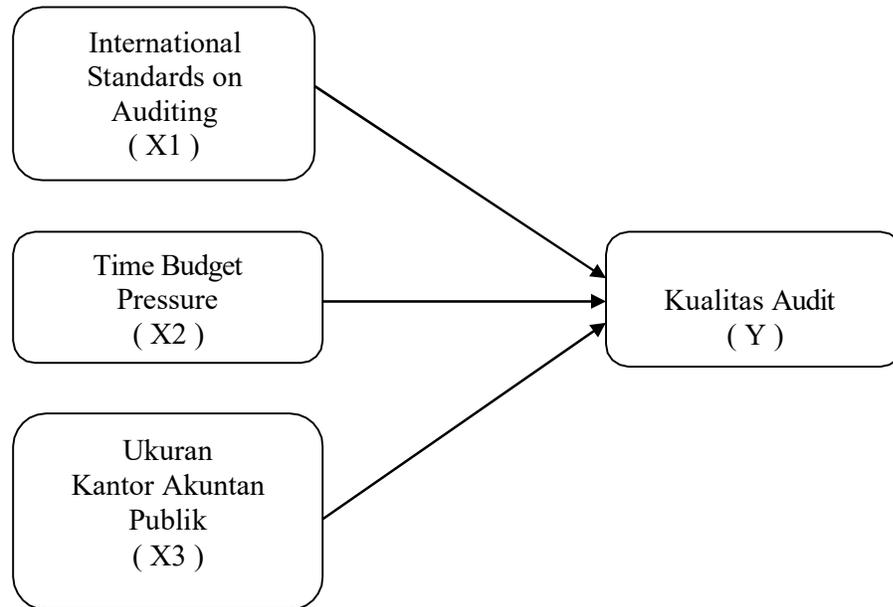
H2 : Time Budget Pressure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.3.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yaitu; kualitas auditor dalam suatu team audit dan kualitas yang didorong oleh aturan yang telah diterapkan oleh kantor akuntan publik. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor sebagai pihak yang independen diharapkan dapat mencapai kualitas audit yang dapat diandalkan. Semua kantor akuntan publik maupun itu KAP besar atau KAP kecil harus mengikuti standard auditing yang telah ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia atau IAPI untuk mengadopsi secara penuh International Standards on Auditing atau ISA. Dari sinilah bisa dilihat bahwa kantor akuntan publik yang besar atau kecil dapat sejauh mana mengimplementasikan International Standards on Auditing dengan baik untuk mendapatkan kualitas audit yang baik pula.

H3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian